



**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 5 SERAM BAGIAN BARAT**

***THE EFFECT OF STRUCTURED ASSIGNMENTS USING THE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) COOPERATIVE
LEARNING MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES AT
STATE SENIOR HIGH SCHOOL 5, WEST SERAM***

Amalia waleulu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Seram Raya, Email : amaliawaleulu4@gmail.com

*email koresponden: amaliawaleulu4@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe how structured tasks from the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model impacted the learning outcomes of grade X students at SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat in the 2024–2025 academic year. This study was experimental and only used a control group for the posttest. This study involved 75 students from three classes at SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat. Class X2 (experimental class), consisting of 25 students, and class X3 (control class) were included in the randomly selected sample. According to statistical analysis of the data, the control class obtained a score of 65.60 with a standard deviation of 13.25, while the experimental class obtained a score of 75.00 with a standard deviation of 10.40. The completeness of the experimental class was 84.00%, while the control class was 44.00%. Based on the results of the study, the structured task approach influenced the learning outcomes of grade X students of SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat on the topic of chemical bonds.

Keywords: *Number Heads Together (NHT) Model, Structured Tasks, Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tugas-tugas terorganisir dari model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) berdampak pada hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat pada tahun ajaran 2024–2025. Penelitian ini bersifat eksperimental dan hanya menggunakan kelompok kontrol untuk posttest. Penelitian ini melibatkan 75 siswa dari tiga kelas di SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat. Kelas X2 (kelas eksperimen), yang terdiri dari 25 siswa, dan kelas X3 (kelas kontrol) dimasukkan dalam sampel yang dipilih secara acak. Menurut analisis statistik data, kelas kontrol mendapat skor 65,60 dengan deviasi standar 13,25, sedangkan kelas eksperimen mendapat skor 75,00 dengan deviasi standar 10,40. Ketuntasan kelas eksperimen adalah 84,00%, sedangkan kelas kontrol adalah 44,00%. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan tugas terstruktur memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat pada materi ikatan kimia.

Kata Kunci : Model *Number Heads Together* (NHT), Tugas Terstruktur , Hasil Belajar.



1. PENDAHULUAN

Tentu saja, terdapat pedoman dan landasan bagi sistem yang diterapkan dalam pendidikan saat ini. Landasan sistem pendidikan ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menyediakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif membangun kapasitas mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan dengan cara yang melindungi jati diri mereka merupakan upaya yang terarah dan terorganisir dalam pendidikan (E. Rachmadio et al., 2024).

Bagi para pendidik, upaya untuk meningkatkan standar pendidikan baik dari segi prosedur maupun hasil juga sangat penting. Salah satu upaya tersebut melibatkan pengajaran dengan penekanan pada membantu siswa mencapai potensi penuh mereka untuk menghasilkan hasil belajar yang positif (R. E. Rachmadio & Nugraha, 2025).

Para peneliti mewawancarai siswa di SMA Negeri 5, Seram Barat, dan menemukan bahwa beberapa dari mereka merasa bahwa pelajaran kimia membosankan dan sulit dipahami, sehingga menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa meningkatkan keterampilan mereka sendiri, siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan topik dan menghafal gagasan yang telah mereka pelajari (Amir & Nugraha, 2023). Nilai ujian siswa dalam mata pelajaran kimia, terutama pada mata pelajaran ikatan kimia, menunjukkan bahwa masalah ini menyebabkan kinerja siswa yang buruk. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan model dan strategi pembelajaran yang tepat (Syahlan & Nugraha, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif tersebut adalah Numbered Heads Together (NHT). Berdasarkan kemampuan kognitif mereka, setiap siswa diberi nomor (fase bernomor) oleh model NHT, yang kemudian membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat hingga enam siswa. Kemudian, sesi tanya jawab dimulai, di mana siswa bekerja sama untuk memahami materi pelajaran atau menjawab pertanyaan. Untuk menunjukkan hasil kerja mereka di depan kelas, setiap anggota kelompok dipilih secara acak (fase respons). Setiap siswa harus siap memahami apa yang telah mereka pelajari selama prosedur ini karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menerima nomor (Syahlan et al., 2025).

Materi ikatan kimia dapat memperoleh manfaat dari penerapan keunggulan model NHT. Siswa yang mempelajari materi ini harus berpartisipasi aktif dalam memahami gagasan dan banyak berlatih. Materi ini membutuhkan logika (Faridah et al., 2023), terutama dalam membedakan antara ikatan logam, kovalen, dan ionik. Dengan secara aktif mengintegrasikan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk menyuarakan pemikiran mereka, memberi dan menerima informasi, dan mendorong kerja sama dalam kelompok belajar, model NHT ini menyoroti kerangka kerja unik yang dimaksudkan untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan penguasaan akademis (Wirati et al., 2024).

Salah satu kekurangan dari model NHT adalah tidak semua nomor siswa dalam kelompok yang akan dipanggil untuk tampil, maka hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran lain yakni berupa pemberian tugas terstruktur bagi siswa. Siswa yang belum tampil diusahakan agar dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran berikutnya melalui tugas terstruktur yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Namun dalam hal ini, juga mengharuskan peserta didik lain untuk siap dan bertanggung jawab dengan tugasnya karena nantinya akan dipilih secara acak berdasarkan nomor anggota kelompok sebelumnya untuk mengerjakan di depan kelas. Berarti setiap



peserta didik akan berusaha untuk mempelajari tugasnya (memahami materi pembelajaran). Tugas terstruktur yang dimaksud disini adalah tugas dari guru kepada peserta didik berupa soal-soal dalam bentuk tugas rumah, yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Tugas terstruktur tersebut akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Tugas terstruktur adalah tugas wajib bagi siswa yang diberikan secara terencana, dan sistematis, pada setiap kali pertemuan serta disusun atau diatur berdasarkan sub-sub pada materi demi tercapainya tujuan pembelajaran dan dikerjakan diluar jam pelajaran. Pemberian tugas terstruktur ini bertujuan untuk memperkuat apa yang sudah diperoleh atau dipelajari. Perspektif siswa dapat diperluas dan pemahaman mereka terhadap suatu ide dapat diperdalam dengan pendekatan ini. Sebagai bagian dari kegiatan belajar, siswa harus banyak berlatih dengan menyelesaikan latihan atau latihan praktik. Latihan yang teratur menumbuhkan keinginan bawaan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan tumbuh sebagai individu.

Memahami dan menyelesaikan tugas terstruktur secara efektif dapat membantu siswa membentuk kebiasaan yang akan meningkatkan hasil belajar mereka. Umpan balik diperlukan untuk menentukan kekuatan dan kekurangan siswa dalam menyelesaikan tugas karena tugas yang diberikan secara terus-menerus akan sia-sia jika hanya diberikan begitu saja. Siswa didorong untuk mengulangi komentar mereka ketika menerima umpan balik positif karena hal itu bertindak sebagai insentif dan dapat membuat pengalaman tersebut menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat dipengaruhi oleh kegiatan terstruktur dalam paradigma pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan terstruktur dalam paradigma pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimental (Amelia et al., 2023). Desain kelompok kontrol penelitian ini hanya berupa posttest. Pada tanggal 10 Maret 2025, penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, siswa kelas X SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat berpartisipasi dalam penelitian ini. Lima puluh siswa dibagi menjadi dua kelas. Mereka didistribusikan secara acak ke dalam tiga kelas yang masing-masing beranggotakan 75 siswa. Kelas X2, yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas X3, yang terdiri dari 25 siswa sebagai kelas kontrol, masing-masing menjadi sampel penelitian ini. Teknik acak langsung pengambilan sampel acak dari populasi digunakan untuk menentukan sampel. Untuk memastikan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor), tes pilihan ganda dengan 20 pertanyaan digunakan (Nugraha, 2025). Baik validitas item maupun validitas isi tes telah diperiksa. Pertanyaan-pertanyaan, yang mencakup ikatan kimia, akan disajikan setelah semua prosedur pembelajaran selesai. Nilai setiap siswa akan diuji menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum analisis statistik, teknik penugasan terstruktur pada model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dievaluasi untuk melihat apakah teknik tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji homogenitas dan normalitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat, yang menjadi sampel penelitian, dideskripsikan melalui analisis statistik deskriptif. Tabel 1 menampilkan



temuan analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sampel (n)	25	25
Nilai Tertinggi	85	85
Nilai Terendah	50	40
Nilai Rata-rata	75,00	65.60
Standar Deviasi	10.40	13.25

“Hasil studi statistik tentang hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan penugasan terstruktur. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT), kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dalam hal skor ketika pendekatan penugasan terstruktur digunakan. Kriteria ketuntasan belajar siswa SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat pada topik ikatan kimia dapat digunakan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.” Untuk mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat, Standar Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) adalah 70. Tabel 2 menampilkan kriteria ketuntasan siswa.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 70	21	84%	11	44%
Tidak Tuntas	< 70	4	16%	14	56%
Jumlah		25	100%	25	100%

Frekuensi penyelesaian hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol sangat berbeda, seperti yang terlihat pada Tabel 3 di atas. Sebagaimana dapat ditunjukkan, 21 dari 25 siswa di kelas eksperimen menyelesaikan mata pelajaran kimia mereka, dengan tingkat penyelesaian sebesar 84%. Sebaliknya, 11 siswa di kelompok kontrol menyelesaikan mata pelajaran kimia mereka, dengan tingkat penyelesaian sebesar 44,00%.

Hasil Belajar Sikap

Tabel 3. Nilai sikap di kelas eksperimen dan kelas control

Kelas	Hasil belajar sikap peserta didik					
	Disiplin	kesopanan	Jujur	Keaktifan	kerjasama	Tanggung jawab
Eksperimen	18.61	17.748	20.77	16.88	16.45	17.74
Kontrol	15.62	17.5	16.25	16.56	16.87	17.18

Hasil Belajar Ketrampilan

Tabel 4. Nilai ketrampilan kelas eksperimen dan kelas control

Kelas	Hasil Belajar Ketrampilan Peserta Didik	
	ketrampilan Berkomunikasi	ketrampilan Berdiskusi
	(	)



Eksperimen	51,40	48,59
Kontrol	49,09	47,05

Mengingat hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel X (Tugas Terstruktur) dan Y (Hasil Pembelajaran) mempunyai nilai Asymp Sig. (2-tailed) masing-masing sebesar $200 > 0,05$ dan $200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Terdapat hubungan linear antara variabel X (Pemberian Tugas Terstruktur) dan Y (Hasil Pembelajaran), menurut hasil uji linearitas, yang menunjukkan nilai Sig. deviasi dari linearitas sebesar $0,823 > 0,05$. Sementara itu, Ftabel menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar $0,666 < Ftabel 2,09$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X (Pemberian Tugas Terstruktur) dan Y (Hasil Pembelajaran), menurut hasil uji linearitas. Hasil belajar siswa dipengaruhi ketika mereka diberi tugas-tugas yang terorganisir, seperti yang terlihat oleh temuan uji-t, yang mengungkapkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ setelah pemberian tugas terstruktur. Hasil uji-F dari perlakuan pemberian tugas terstruktur pada hasil belajar dapat dianggap signifikan dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$. Sebaliknya, pemberian tugas terstruktur berdasarkan tujuan pembelajaran menghasilkan nilai F yang lebih tinggi (7,545) daripada nilai F tabel (1,708). Telah diverifikasi bahwa metode tugas terstruktur model pembelajaran kooperatif Numbered Heads Together (NHT) memengaruhi hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Seram Bagian Barat pada subjek ikatan kimia.

Tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui bagaimana penugasan tugas terstruktur dalam paradigma pembelajaran kooperatif NHT berdampak pada hasil belajar siswa. Metodologi pembelajaran NHT diterapkan secara konsisten pada kedua kelas, kelas eksperimen diberikan tugas terstruktur berupa latihan soal di rumah disetiap akhir pokok bahasan dalam tiap pertemuan dan akan dibahas atau diberikan umpan balik pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan untuk kelas kontrol tanpa pemberian tugas terstruktur

Kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dalam hal hasil pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. Tugas pekerjaan rumah terstruktur yang diberikan di akhir setiap mata kuliah merupakan penyebab perbedaan ini. Pemberian tugas terstruktur ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang kembali sehingga memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan dan dapat berdampak positif pada hasil belajar. Selain itu, pemberian tugas terstruktur juga dapat melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang, memupuk rasa tanggung jawab dan melatih peserta didik belajar mandiri karena berusaha menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

Menggabungkan model pembelajaran kooperatif NHT dengan teknik penugasan terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor anggota selama fase penomoran, yang didasarkan pada tingkat kognitif mereka. Hal ini dilakukan agar guru dapat memodifikasi pertanyaan yang sesuai untuk siswa (memungkinkan mereka menjawab dengan benar) dan meningkatkan kepercayaan diri mereka karena setiap siswa itu unik. Saat guru menyajikan materi, peserta didik akan berusaha memperhatikan penjelasan guru untuk setiap sub-sub materinya karena setiap bagiannya saling berhubungan dan juga dipastikan akan ada soal-soal yang diberikan untuk setiap sub-sub materi tersebut (*questioning phase*), terutama soal-soal latihan pada tugas terstruktur. Sebagaimana dibuktikan oleh lembar observasi aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini tentu saja berdampak positif pada partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Karena setiap orang dalam kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk berekspresi (dan bertanggung jawab atas presentasi kelompok mereka), fase "heads together" menjamin bahwa setiap orang bekerja sama dan



saling mendukung dalam memahami materi diskusi. Pada *answering phase* guru akan memanggil nomor anggota tertentu untuk menjawab soal, disini nomor anggota yang sama pada setiap kelompok harus memiliki kesiapan untuk tampil.

Berdasarkan perolehan nilai tugas terstruktur setiap pertemuan, terlihat bahwa nilai tugas terstruktur peserta didik berbanding lurus dengan nilai posttesnya, dimana peserta didik yang nilai rata-rata tugas terstrukturnya tinggi berefek pada nilai posttes yang ikut tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas terjadwal pada model pembelajaran kooperatif NHT meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kurangnya minat dalam proses pembelajaran, banyak siswa dalam model pembelajaran kooperatif NHT tidak menyelesaikan kegiatan belajar mereka ketika tidak ada tugas yang diberikan. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat saat belajar. Karena kurangnya pengalaman dengan soal latihan, beberapa siswa merasa kewalahan ketika diberi kesempatan untuk mengerjakannya, dan yang lainnya masih belum dapat sepenuhnya memahami materi yang mereka pelajari.

Data hasil belajar untuk kedua mata kuliah tersebut ditemukan homogen dan terdistribusi normal menggunakan analisis statistik inferensial. Akibatnya, data tersebut diuji hipotesisnya, yang menghasilkan penerimaan H_1 dan penolakan H_0 . Hal ini menunjukkan bagaimana tugas-tugas yang direncanakan pada model pembelajaran kooperatif NHT meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai elemen, tidak hanya ketersediaan tugas terstruktur, tetapi juga IQ, lingkungan, psikologi, dan aspek lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa yang nilai tugas terstrukturnya baik dan aktif dalam proses pembelajaran, namun mendapatkan nilai tes akhir yang kurang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penelitian yang telah saya lakukan serta data analisis yang dihasilkan diperoleh beberapa pernyataan dapat disimpulkan terhadap gambaran secara umum dalam memberikan kegiatan tugas terstruktur kepada siswa pada mata pelajaran ikatan kimia kelas X SMA Negeri 5 Seram Barat. Dalam prose kegiatan yang dilakuak dalam memberikan tugas terstruktur dalam meningkatkan hasil belahar siswa pada prosesnya sangat cukup baik. Proses yang dihasilkan oleh siswa dalam mata pelajaran Ikatan Kimia yang menunjukan adanya pengaruh yang signifikansi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amir, M., & Nugraha, D. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Akibat Efek Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Mind Mapping. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 69.
<https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Faridah, E. S., Febrianti, R., Purnomo, Hajar, M., Dahlan, M. Z., Gaol, E. L., Maqbuloh, A., Nugraha, D., Nurjanah, Laelasari, E., Sayekti, S. P., & Wijaya, S. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (1st ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nugraha, D. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN : TEORI DAN PRAKTIK* (N. Mayasari (ed.)). Penerbit Widina Media Utama.
- Rachmadio, E., Joko, Latriyani, I., & Nugraha, D. (2024). School Principal Leadership and Sustainable Governance: A Systematic Review of International Practices. *Eduscape : Journal of Education Insight*, 2(4), 186–194.
- Rachmadio, R. E., & Nugraha, D. (2025). *Analysis of Multi-Stakeholder Collaboration in the Implementation of Vocational Education Revitalization Policy in Sukabumi City : Governance and*



Program Sustainability Perspective. 1441–1446.

Syahlan, F., & Nugraha, D. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Journal of Education and Culture*, 53(9), 1689–1699.

Syahlan, F., Rachmadio, R. E., Amir, M., & Nugraha, D. (2025). *Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Mutu Pendidikan dengan Keterlibatan Karyawan sebagai Variabel Intervening pada Sekolah Islam di Kota Sukabumi*. 6(1), 443–451.

Wirati, T. W., Vidyastuti, H. A., Utarsih, H., Kurniawan, G. I., Sugiharto, N. A., Hamdani, D., Annisawati, A. A., Mulyana, I., Nugraha, D., Wardhana, M. A., & Persada, A. R. (2024). *Berpikir Kreatif dan Kritis di Era VUCA* (R. Solihin (ed.)). Ekuitas Publisher.